

INFO GEMBALA BAIK KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA



Editor: KOMISI KOMUNIKASI Keuskupan Agung Jakarta 19116 021 351 9193. www.kij.or.id. Redaksi: Yos E. Nugroho, S.Pd. Yogyakarta, Indonesia

PESAN GEMBALA BAIK

“BERDAMAI DENGAN USIA SENJA”



Di paroki, keuskupan, bahkan pada tingkat nasional ada komunitas-komunitas yang terdiri dari pribadi-pribadi berusia senja. Harapannya tentu agar anggota-anggotanya saling meneguhkan dan membantu supaya masing-masing dapat mengendapkan pengalaman hidup, memberinya makna agar nilai-nilai kehidupan yang telah dijalannya dapat diwariskan dan dia sendiri mengalami damai di usia senja.

Pengalaman damai dalam usia senja dapat kita temukan dalam doa Mazmur. Mazmur 92 mengungkapkan gambaran bahagia orang yang

memasuki usia senja dengan anggun: *“Orang benar ... akan bertunas di pelataran Allah kita. Pada masa tua pun mereka masih berbuah, menjadi gemuk dan segar, untuk memberitakan bahwa Tuhan itu benar”* (ay 13-15). Mereka ini adalah orang-orang sederhana yang selalu membaca hidup mereka dalam terang firman Tuhan, sebagaimana diungkapkan dalam Mzm 119: *“Bila tersingkap, firman-firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang-orang sederhana”* (ay 130). Mereka adalah pribadi-pribadi yang hidupnya sudah tidak lagi didorong oleh keinginan-keinginan tertentu (barang, kekuasaan, gengsi), tetapi digerakkan oleh harapan. Berharap berarti terbuka dan percaya bahwa Ia yang telah memulai karya yang baik, akan menyelesaikannya juga (Flp 2:6). Harapan ini menumbuhkan pandangan yang baru yang jauh melewati batas-batas manusiawi, membuka cakrawala keabadian.

Sementara itu dalam surat yang ia tujukan kepada para lanjut usia, almarhum Paus Yohanes Paulus II antara lain menampilkan pribadi-pribadi lanjut usia yang istimewa dalam Kitab Suci (no. 6 dan 7). Dalam kidungnya (Luk 2:25-32) yang sekarang ini didoakan setiap malam dalam Ibadat Penutup, Simeon pada masa tuanya menunjukkan bahwa ia hidup didorong oleh harapan. Dengan kacamata harapan ini ia mampu melihat yang lebih jauh daripada yang tampak (bayi kecil Yesus), yaitu keselamatan yang telah disediakan oleh Allah untuk semua orang dalam diri Yesus kecil itu. Oleh karena itu ia bisa berdoa, *“Sekarang Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu”*.

Kita juga ingat akan Paus Yohanes XXIII, seorang tua yang mampu memberikan hidup baru kepada Gereja yang menjadi tua dan dalam bahaya menjadi usang. Bukan hanya pembaharuan yang ia lakukan yang membuat kehidupan Gereja menjadi segar kembali. Humornya juga menyegarkan. Suatu ketika seorang bertanya kepadanya, *“Bapa Suci, berapa orang yang bekerja di lingkungan Vatikan?”*. Ia diam sejenak dan dengan jenaka berkata, *“Saya kira separo”* – artinya hanya separo dari semua karyawan yang ada bekerja, separo

yang lain tidak. Kita juga ingat Ibu Teresa yang pada saat-saat terakhir hidupnya tampak sangat rapuh secara jasmani, tetapi mampu memberikan harapan kepada orang-orang sakit dan mereka yang berada di ambang kematian, dan dengan cara itu menyebarkan “budaya kehidupan”. Dan tentu saja kita ingat almarhum Paus Yohanes Paulus II, yang pada saat-saat terakhirnya, dalam keadaan sakit yang hebat, masih memberikan pesan-pesan kemanusiaan yang menakjubkan.

Kita tidak akan menjadi orang-orang yang istimewa seperti tokoh-tokoh besar itu. Tetapi kita akan dapat mengalami damai di usia senja kalau kita berpegang pada keyakinan bahwa hidup adalah anugerah yang harus dibagikan. Selamat berbagi kehidupan. (Mgr. I. Suharyo)

KATEKESE EKARISTI

Tanda Salib yang Dialogal

Tanda Salib adalah tata gerak khas Katolik setiap kali mengawali doa atau ibadat.

Membuat tanda salib dengan air yang disediakan di dekat pintu masuk Gereja bertujuan mengingatkan kita pada Sakramen Baptis yang menyucikan kita dari dari dosa. Tanda Salib juga mengungkapkan bahwa keselamatan kita datang lewat salib. Kita mulai dengan Tanda Salib dan mengucapkan: **“Dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus”**. Itu artinya meskipun kita datang sendiri-sendiri, ketika kita mulai Perayaan Ekaristi kita dihimpun, dipersatukan kedalam Bapa, Putera, dan Roh Kudus di dalam suatu persaudaraan, suatu kebersamaan yang diharapkan dapat menjadi cermin dari persekutuan Allah Tri Tunggal sendiri (Bapa - Putra - Roh Kudus). (Mgr. Ignatius Suharyo dalam DVD “Pengalaman akan Misteri Ekaristi”). Pada dasarnya Tanda Salib dalam Perayaan Ekaristi bersifat dialogal. Pemimpin membuat pernyataan ‘Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus’ dan umat mengamini dengan aklamasi ‘Amin’. Baik dilafalkan maupun dilagukan, jawaban ‘Amin’ ini harus mantap. Tata gerak tanda salib harus dilaksanakan dengan khidmat dan cermat. Akan tampak indah, jika gerak ini dilakukan secara bersama, kompak, tenang dan penuh penghayatan, tidak asal menggerakkan tangan. Dan sesungguhnya, umat cukup membuat dua kali Tanda Salib besar selama Perayaan Ekaristi. Di awal Misa dan pada waktu Berkat menjelang Pengutusan. *Sebagai catatan : pada waktu umat menuju tempat duduk, umat cukup berlutut dengan baik menghadap ke Altar, tanpa perlu membuat tanda salib lagi. (*)*



Serve for Christ

SC Holiday
Tours & Travel

PT. Saca Putri Anugerah Travel
Jl. Mangga Besar Raya No. 70 Jakarta
Hotline: 085881362111, 0817190736
Telephone: 62307475 (HUNTING)
Fax: 6394300 Email: marshal@scholidays.com

SPECIAL PROMO

- Holy land
- Mesir
- Petra

11 hari
USD 2,388

Berangkat 19 Nov 2012

Fatima, Lourdes, Roma

15 hari

Berangkat 22 Dec 2012

Christmas in Bethlehem

12 hari

Berangkat 22 Dec 2012

DARI DEKENAT KE DEKENAT

Lomba Desain Logo/Lambang KAJ. Tongkat yang sekarang dipakai oleh Bapak Uskup Agung Keuskupan Agung Jakarta turun-temurun berasal dari paroki Sittard, Belanda. Tongkat itu adalah hadiah umat paroki Sittard kepada gembalanya **Mgr. A.C. Claessens, Pr** (1874 – 1893) yang ditahbiskan dan diutus menjadi Vikaris Apostolik ketiga di tanah misi Batavia pada tanggal 16 Juni 1874. Di atasnya tertulis: **“Huldeblijk van Sittard 1875”** dengan lambang paroki Sittard dan memiliki arti secara harafiah sebagai **“Persembahan Syukur dari Sittard 1875”**. Tongkat itu tetap dipakai karena belum tergantikan oleh persembahan yang berasal dari Gereja kita sendiri. Maka sudah seharusnya, tongkat penggembalaan Bapak Uskup Agung kita ditandai dan berlambang Keuskupan Agung Jakarta. Namun, Keuskupan Agung Jakarta belum memiliki logo atau lambang. Dalam rangka inilah, antara lain diselenggarakan Lomba Desain Logo/Lambang KAJ. Keterangan lebih lanjut tentang lomba ini, silakan kunjungi www.kaj.or.id (*)

Sarasehan “ADVOKASI BAGI ORANG MISKIN DAN LEMAH”. Menanggapi keprihatinan Bapak Uskup menyangkut pentingnya advokasi bagi orang kecil, LDD-KAJ (Lembaga Daya Dharma) merayakan 50 tahun pelayanan dengan mengadakan Sarasehan bertajuk **“ADVOKASI BAGI ORANG MISKIN DAN LEMAH,”** Jumat 13/7 di Aula Gedung Karya Sosial – KAJ. Menghadirkan narasumber **Mgr. Ignatius Suharyo, Azas Tigor Nainggolan SH** (Pemerhati Rakyat Miskin Kota – FAKTA Jakarta), **LBH Mawar**

Saron (Lembaga bantuan hukum yang didedikasikan bagi orang miskin), serta kesaksian dari tiga korban permasalahan hukum sipil. Tampil sebagai moderator adalah **Surya Tjandra, SH, LMM** (Dosen Atmajaya Jakarta, penggiat advokasi di *Trade Union Rihgt Center*). Sarasehan ini dihadiri sekitar 80-an orang dari lembaga pemerhati warga miskin di Jakarta, seperti pengurus LDD-KAJ, pengurus Komisi PSE-APP KAJ, Perwakilan dari Komisi-Komisi di KAJ, Pastor Dekan se-KAJ, PEMIKAT – KAJ, ISKA, FMKI – KAJ, pengacara/advokat “Katolik”, Para pekerja “katolik” di LSM-LSM bidang advokasi hukum dan di lembaga Eksekutif, Yudikatif, dan legislatif Negara RI yang berkaitan dengan hukum serta Para akademisi dan Mahasiswa di bidang Hukum. (*)



ubm UNIVERSITAS BUNDA MULIA
Bridging Education to the Real World

Daftar segera
program beasiswa UBM!

JALUR PRESTASI TAHUN AJARAN 2013-2014
SUKSES 30 SEPTEMBER 2013

Potongan biaya kuliah hingga **100%***

Uang pangkal mulai dari **Rp 5,9jt***

FREE NETBOOK

UNIVERSITAS BUNDA MULIA
Jl. Lodan Raya No. 2, Ancol - Jakarta
021-690 9090 | 021-9345 9900 | www.ubm.ac.id

Informasi Perkawinan. Tahta Suci telah menerbitkan buku **Dignitas Connubii** sebagai pelengkap Kitab Hukum Kanonik dalam hal rencana menikah. Banyak calon mempelai yang ingin menikah beda agama tidak terlalu memperhatikan Ajaran Gereja, risiko-risiko perkawinan beda agama dan implikasinya pada kehidupan keluarga dan anak-anak mereka di masa mendatang. Prinsipnya: Gereja Katolik tidak membolehkan perkawinan terjadi jika salah satu atau kedua calon mempelai masih terikat perkawinan yang sah, meski mereka bukan Katolik. Telah dilakukan amandemen hukum Gereja atas prinsip *Actus Formalis* (status resmi/formal orang Katolik), sehingga kembali ke prinsip *Catholica Semper Catholica* (sekali Katolik selamanya Katolik). Dengan demikian, Sekretariat Paroki **TIDAK BOLEH** membuat surat keterangan “keluar dari Gereja Katolik” sama sekali.(*)

Kemping Ekaristi di Cibubur. Komisi Kepemudaan KAJ yang diketuai oleh **Rm. Antonius Suyadi, Pr** sukses mengadakan Kemping Ekaristi selama tiga hari (6-8/7) di Bumi Perkemahan Cibubur. Acara ini melibatkan 1.200 peserta dari 47 Paroki Keuskupan Agung Jakarta, 30 Sekolah Katolik baik SMP maupun SMA, 3 Unit Pastoral Mahasiswa KAJ dan PMKRI. Diharapkan orang muda dapat membangun jaringan untuk dapat bekerja sama mengembangkan nilai-nilai ekaristis dalam keseharian mereka sebagai kaum muda.(*)

Youth Camp “Panggilan”. “Mencintai Ekaristi, Mencintai Panggilan,” demikian tema **Youth Camp Panggilan** (06 – 08/7) di Kampung Pasir Karet, Bogor. Acara ini dipimpin langsung oleh **Rm. Ary Dianto, Pr** (Ketua Komisi Panggilan KAJ) dan **Rm. Silvester, Pr** (Ketua Komisi Katekese KAJ) menghadirkan sharing dari narasumber **Rm. Harjito, OCarm.** Dihadiri lebih dari 80 anak sekolah setingkat SD dan SMP dari 21 paroki di wilayah KAJ. Melalui acara ini, anak-anak sejak dini ditanamkan semangat kecintaan terhadap Ekaristi dan secara khusus menyadari panggilan Tuhan untuk menjadi pekerja di kebun anggur-Nya. (*)

HIDUP YANG EKARISTIS



Sosok Sukarelawan Misa Penyandang Cacat

Terenyuh melihat kondisi anak penyandang cacat yang ditolak oleh umat untuk ikut perayaan Ekaristi, **Maria Sophina Irawati** dibantu **Ibu Margot** dan sukarelawan lainnya menyelenggarakan Misa khusus untuk penyandang cacat sebulan sekali sejak Maret 2004 hingga kini di Gereja Keluarga Kudus Rawamangun. Dalam Misa tersebut, pemain musik, koor dan semua petugas lainnya adalah para pekerja sukarelawan lintas paroki, sedangkan untuk kebutuhan dana diperoleh dari hasil kolekte misa UBK (Umat Berkebutuhan Khusus) tersebut dan juga dari para donator. “Gereja bukan hanya milik orang normal saja” demikian ibu Irawati berkata. Kontak Ibu Ira 0812 8185 143 (**)

ZIARAH & WISATA BULAN MARIA

RITZ HOLYLAND MESIR+PETRA+DUBAI-11/12/13H

1, 15 SEP | 6, 20 OKT | Romo/Pendeta

RITZ HOLY EROPA LOURDES-12H

1, 15 SEP | 6, 20 OKT | Romo

RITZ HOLY EROPA LOURDES+YERUSALEM-17H

1, 15 SEP | 6, 20 OKT | Romo

RITZ HOLY FATIMA LOURDES BARCELONA-13H

1, 15 SEP | 6, 20 OKT | Romo

RITZ HOLY MEXICO GUADALUPE-14H

1, 15 SEP | 6, 20 OKT | Romo

HOTLINE
021-63857123

RITZ TOUR
Specialist In Ziarah Tour

Join us:
Ritz Tour



FREE D2G
REZIMEN PERHATIAN
ANDA



Malaysia

ETIPAC

EMAS

BERKUALITAS

BERKUALITAS

BERKUALITAS